

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN ETIKA LINGKUNGAN DENGAN SIKAP DAN PERILAKU MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Azhar, M. Djahir Basyir, Alfitri

Program Studi Pengelolaan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Sriwijaya, email: azhar.karim38@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengetahuan lingkungan hidup (PLH) dan pengetahuan etika lingkungan (PEL) serta dua variabel terikat yaitu sikap menjaga kelestarian lingkungan (SMKL) dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan (PMKL). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah menengah (SMA/SMK/MA) di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan tahun 2015, dengan sampel 335 orang yang diambil secara stratified random sampling. Pengumpulan data primer menggunakan teknik kuisioner dan observasi lapangan. Data dianalisis menggunakan program SPSS 17.0 dengan statistik deskriptif, uji korelasi dan regresi linear sederhana serta berganda. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil uji korelasi dan regresi pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, mendapatkan empat kesimpulan yaitu : (1) terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan yang persamaan garis regresinya $Y_1 = 0,528X_1 + 43,427$, dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_1y_1}$ sebesar 0,506; (2) terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara pengetahuan etika lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan yang persamaan garis regresinya $Y_1 = 0,540X_2 + 42,825$, dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_2y_1}$ sebesar 0,395; (3) terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan secara bersama-sama dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan yang persamaan regresinya $Y_1 = 0,429X_1 + 0,261X_2 + 32,008$, dengan nilai koefisien korelasi $r_{x_1x_2y_1}$ sebesar 0,532; (4) terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara sikap menjaga kelestarian lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan yang persamaan regresinya $Y_2 = 0,353Y_1 + 42,682$, dengan nilai koefisien korelasi $r_{y_1y_2}$ sebesar 0,363. Dalam rangka meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah disarankan sekolah untuk memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan, Dinas Pendidikan menyarankan agar mata pelajaran muatan lokal diarahkan ke pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan, dan agar Badan Lingkungan Hidup mendorong semakin banyaknya sekolah yang mengikuti program Adiwiyata.

Kata Kunci : *Pengetahuan, etika, sikap dan perilaku, lingkungan.*

1. PENDAHULUAN

Untuk mencegah terjadinya bencana alam, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Salah satu langkah strategis dan berkesinambungan yang dimaksud adalah pendidikan. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan khusus tentang lingkungan lebih dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Pemerintah melalui Kementerian

Pendidikan Nasional sejak tahun 1984 menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Pada kurikulum tahun 2006 (KTSP) pendidikan lingkungan hidup selain terintegrasi ke mata pelajaran lain, juga diberikan peluang menjadi pelajaran tersendiri melalui mata pelajaran muatan lokal (mulok).

Tidak berhenti pada program pendidikan lingkungan hidup, pemerintah sejak tahun 2006 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) yang dikenal dengan program Adiwiyata. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup, sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata telah mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) Se-Indonesia dan pada tahun 2013, sekolah yang mengikuti program Adiwiyata meningkat lagi menjadi 4.132 sekolah dari 33 propinsi.

Dengan telah dilaksanakannya program pendidikan lingkungan hidup dan adanya peningkatan jumlah sekolah penerima penghargaan Adiwiyata, semestinya perilaku menjaga kelestarian lingkungan juga akan mengalami peningkatan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah baik sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata maupun sekolah yang belum mendapatkan Adiwiyata, masih banyak para pelajar yang kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Masih ditemukan pelajar membuang sampah sembarangan padahal sudah tersedia tempat sampah.

Ketimpangan ini mendorong peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan rancangan *korelasional*. Populasi penelitian adalah siswa Sekolah Menengah di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan yang terdiri dari 11 sekolah negeri/swasta dengan jumlah siswa sebanyak 7.034 orang. Dari populasi 7.034 orang dipilih 335 orang

sebagai sampel penelitian dengan teknik *proporsional random sampling*.

Siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian diberikan angket skala *Likert* yang berisi 60 item pertanyaan dengan lima alternatif jawaban. Enam puluh pertanyaan tersebut dikembangkan dari empat variabel penelitian. Dua variabel bebas yaitu pengetahuan lingkungan hidup (PLH) dan pendidikan etika lingkungan (PEL) serta dua variabel terikat yaitu sikap menjaga kelestarian lingkungan (SMKL) dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan (PMKL).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis menggunakan program SPSS 17.0 dengan uji statistik korelasi dan regresi linier sederhana serta korelasi dan regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup (X_1) dengan Sikap Menjaga Kelestarian Lingkungan (Y_1).

Hasil uji normalitas data pengetahuan lingkungan hidup dan sikap menjaga kelestarian lingkungan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,373 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pengetahuan lingkungan hidup dan sikap menjaga kelestarian lingkungan adalah berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan uji korelasi linier sederhana.

Data dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana sehingga didapatkan hasil nilai korelasi (r) sebesar 0,506; nilai konstanta sebesar 43,427; nilai koefisien pengetahuan lingkungan hidup sebesar 0,528; persamaan regresinya $Y_1 = 0,528X_1 + 43,427$ dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan didapat nilai *sig* $0,000 < 0,005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Semakin tinggi nilai pengetahuan

lingkungan hidup maka akan semakin tinggi juga nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan. Sebaliknya semakin rendah nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin rendah juga nilai sikap menjaga kelestarian lingkungannya.

Besarnya peningkatan nilai sikap menjaga kelestarian disebabkan oleh pengetahuan lingkungan hidup, dapat disimulasikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup siswa sama dengan nol, maka besarnya nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah di Kota Pagar Alam sebesar 43,427.
- b. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup diasumsikan meningkat satu poin maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah Kota Pagar Alam meningkat menjadi 43,955 atau meningkat sebesar 1,22%.

3.2. Hubungan Pengetahuan Etika Lingkungan (X_2) dengan Sikap Menjaga Kelestarian Lingkungan (Y_1).

Hasil uji normalitas data pengetahuan etika lingkungan dan sikap menjaga kelestarian lingkungan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi $0,289 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pengetahuan etika lingkungan dan sikap menjaga kelestarian lingkungan adalah berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan analisis stastitik selanjutnya berupa korelasi linier sederhana.

Hasil analisis menggunakan metode korelasi linier sederhana didapatkan hasil nilai korelasi (r) sebesar 0,395; nilai konstanta regresi sebesar 42,825; nilai koefisien pengetahuan etika lingkungan sebesar 0,540; persamaan regresinya dirumuskan dalam persamaan matematis $Y_1 = 0,540X_2 + 42,825$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil analisis hubungan pengetahuan etika lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan didapat nilai *sig* $0,000 < 0,005$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara

pengetahuan etika lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Semakin tinggi nilai pengetahuan etika lingkungan maka akan semakin tinggi juga nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan. Sebaliknya semakin rendah nilai pengetahuan etika lingkungan maka akan semakin rendah juga nilai sikap menjaga kelestarian lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Djaelani, M. S., (2011) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan dipengaruhi oleh etika lingkungan yang dimiliki masing-masing individu.

Besarnya peningkatan nilai sikap menjaga kelestarian disebabkan oleh pengetahuan etika lingkungan, dapat disimulasikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai pengetahuan etika lingkungan siswa sama dengan nol, maka besarnya nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah di Kota Pagar Alam sebesar 42,825.
- b. Apabila nilai pengetahuan etika lingkungan diasumsikan meningkat satu poin maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah Kota Pagar Alam meningkat menjadi 43,365 atau meningkat sebesar 1,26%.

3.3. Hubungan Pengetahuan dan Etika Etika lingkungan (X_1, X_2) Secara Bersama dengan Sikap Menjaga Kelestarian Lingkungan (Y_1).

Hasil uji normalitas data pengetahuan lingkungan hidup, pengetahuan etika lingkungan dan sikap menjaga kelestarian lingkungan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi $0,454 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pengetahuan lingkungan hidup, pengetahuan etika lingkungan, dan sikap menjaga kelestarian lingkungan adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode korelasi linier berganda sehingga didapatkan hasil nilai r 0,532; nilai konstanta 32,008; nilai koefisien pengetahuan lingkungan hidup 0,429; koefisien pengetahuan etika lingkungan 0,261; persamaan regresinya

$Y_1 = 0,429X_1 + 0,261X_2 + 32,008$ dan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan didapat nilai *sig*: 0,000 < 0,005 dan $r = 0,532$, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan dan mendekati signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan mengalami kenaikan maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan juga akan ikut meningkat. Sebaliknya, jika nilai pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan mengalami penurunan maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan juga akan ikut menurun.

Besarnya peningkatan nilai sikap menjaga kelestarian disebabkan oleh pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan secara bersama-sama dapat disimulasikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan siswa sama dengan nol, maka besarnya nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah di Kota Pagar Alam sebesar 32,008.
- b. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup meningkat satu poin dan pengetahuan etika lingkungan diasumsikan bernilai nol, maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah Kota Pagar Alam meningkat menjadi 32,437 atau meningkat sebesar 1,34%.
- c. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup dianggap bernilai nol dan pengetahuan etika lingkungan meningkat satu poin, maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah Kota Pagar Alam akan meningkat menjadi 32,269 atau meningkat hanya sebesar 0,82%.
- d. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup meningkat satu poin dan

pengetahuan etika lingkungan juga meningkat satu poin, maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah Kota Pagar Alam meningkat cukup signifikan menjadi 32,698 atau meningkat sebesar 2,16%.

3.4. Hubungan Sikap Menjaga Kelestarian Lingkungan (Y_1) dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan (Y_2).

Hasil uji normalitas data sikap menjaga kelestarian lingkungan dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data sikap menjaga kelestarian lingkungan dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan juga berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya yaitu analisis korelasi linier sederhana.

Hasil analisis menggunakan metode korelasi linier sederhana didapatkan hasil sebagai berikut: nilai korelasi (r) sebesar 0,363; nilai konstanta sebesar 42,682; nilai koefisien sikap menjaga kelestarian lingkungan sebesar 0,353; persamaan regresinya dapat dituliskan $Y_2 = 0,353Y_1 + 42,682$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil analisis hubungan sikap menjaga kelestarian lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan didapat nilai *sig*: 0,000 < 0,005, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap menjaga kelestarian lingkungan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Dimana semakin tinggi nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan maka akan semakin tinggi juga nilai perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Berlaku sebaliknya semakin rendah nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan maka akan semakin rendah juga nilai perilaku menjaga kelestarian lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Combs A. W. dalam Sukarjo M dan Komarudin U. (2009) yang menyatakan bahwa apabila ingin mengubah perilaku siswa, guru harus berusaha mengubah keyakinan

atau pandangan siswa tersebut. Pandang siswa tersebut erat kaitannya dengan sikap siswa, seperti sebagaimana pengertian sikap yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003) bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.

Besarnya peningkatan nilai perilaku menjaga kelestarian yang disebabkan oleh nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan, dapat disimulasikan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sama dengan nol, maka besarnya nilai perilaku menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah di Kota Pagar Alam sebesar 42,682.
- b. Apabila nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan diasumsikan meningkat satu poin maka nilai perilaku menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah Kota Pagar Alam meningkat menjadi 43,035 atau meningkat sebesar 0,83%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan studi korelasi antara variabel pengetahuan lingkungan hidup dan pengetahuan etika lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan lingkungan hidup memiliki hubungan positif yang cukup signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan;
2. Pengetahuan etika lingkungan memiliki hubungan positif yang kurang signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan;
3. Pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan;
4. Sikap menjaga kelestarian lingkungan memiliki hubungan positif yang cukup signifikan dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan.

5. SARAN

Saran teoritis

Untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan terhadap sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan, sehingga ditemukan model pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan yang tepat untuk masing-masing daerah.

Saran praktis

Dalam rangka meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah maka disarankan:

1. Pihak sekolah untuk memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan kepada siswa-siswanya.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Pendidikan untuk membuat edaran kepada sekolah-sekolah agar mata pelajaran muatan lokal diarahkan ke pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan.
3. Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Badan Lingkungan Hidup untuk mendorong semakin banyaknya sekolah yang mengikuti program Adiwiyata dan memberikan penyuluhan secara rutin ke sekolah-sekolah.
4. Orang tua siswa untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan di rumah dalam rangka meningkatkan perilaku anak dalam menjaga kelestarian lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M., (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*. Jurnal Forum Tarbiyah Vol. 8 No. 1.
- Djaelani, M. S., (2011). *Etika Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Econo Sains. Vol IX. No 1.
- Gurdjita., 2008. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal dan Sikap Warga Dengan Perilakunya Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Paedagogi Vol. 4 No. 2: 53-67.

- Hamzah, S., 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraff, S. A., 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Kumurur, V. A., 2008. *Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta*. Jurnal Ekoton Vol. 8, No.2:1- 24.
- Mulyana R., 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 6 No. 2: 175-180.
- Priyanto, D., 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media
- Priyanto Y., dkk. 2013. *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Wacana Vol. 16 No. 1: 41-51.
- Siregar, S., 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, M dan Ukim K., 2009. *Landasan Kependidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sigit, S., 2003. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sabo, H. M., 2010. *Why an Early Environmental Education? Present Environment and Sustainable Development*, NR. 4: 263-268.